

Peran PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Program Kerja Posyandu Di Wilayah RW 05 Kelurahan Maleber

Salma Haifa Aditya¹, Rasdica Denara Hernowo Puteri²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, salmahaifa99@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, rasdicadenara@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi PKK sebagai sarana pemberdayaan perempuan melalui partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa keaktifan perempuan dalam kegiatan Posyandu tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan keluarga, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, rasa kepedulian, dan kemampuan dalam berorganisasi. Berbagai aktivitas seperti pemeriksaan kesehatan, edukasi gizi, dan pelatihan keterampilan memberikan ruang bagi perempuan untuk belajar dan berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan Posyandu yang difasilitasi oleh PKK memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan, baik dalam aspek kesehatan, pendidikan, maupun sosial di lingkungan komunitas mereka.

Kata Kunci: Kesehatan Masyarakat, Partisipasi Perempuan, Pemberdayaan, PKK

Latar Belakang

Kelurahan Maleber RW 05,, Kecamatan Andir, Kota Bandung, merupakan salah satu wilayah perkotaan yang tergolong padat penduduk. Wilayah ini memiliki dinamika sosial ekonomi yang cukup kompleks, dengan karakteristik masyarakat yang beragam, namun secara umum didominasi oleh keluarga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kondisi sosial ekonomi ini menuntut adanya perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui program-program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, peran lembaga atau organisasi kemasyarakatan menjadi sangat vital, salah satunya adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan keluarga melalui peningkatan kualitas hidup dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, keterampilan, ketahanan keluarga, serta pemberdayaan ekonomi (Pathony, 2019). Di RW 05 Kelurahan Maleber, PKK aktif menjalankan berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Salah satu program utama yang secara rutin dilaksanakan oleh PKK adalah kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang menjadi ujung tombak dalam pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya bagi ibu, balita, dan lansia.

Posyandu di wilayah RW 05 dilaksanakan di bawah koordinasi Pokja IV dalam struktur organisasi PKK. Pokja IV memiliki tanggung jawab dalam bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Posyandu sendiri tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemberian layanan kesehatan seperti imunisasi, penimbangan balita, dan pemeriksaan

kesehatan lansia, tetapi juga merupakan wadah untuk membangun interaksi sosial dan edukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat, serta media pemberdayaan perempuan agar lebih aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Posyandu memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan aktif perempuan sebagai subjek pembangunan.

Namun demikian, meskipun program Posyandu telah berjalan secara rutin setiap bulan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kader Posyandu serta pengurus PKK setempat, dari sekitar 180 kepala keluarga yang ada di RW 05, hanya sekitar 40 hingga 50 ibu yang hadir secara konsisten dalam kegiatan Posyandu. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan program Posyandu dengan realitas partisipasi masyarakat, khususnya perempuan.

Rendahnya keikutsertaan perempuan dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat konkret dari kegiatan Posyandu, waktu pelaksanaan yang tidak fleksibel dan berbenturan dengan aktivitas harian ibu rumah tangga, serta masih minimnya kegiatan pelatihan atau sosialisasi yang mendorong perempuan untuk berperan sebagai agen perubahan. Selain itu, pelibatan perempuan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan Posyandu juga masih bersifat pasif, di mana mereka lebih sering menjadi peserta daripada penggerak kegiatan. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pemberdayaan yang sesungguhnya, yaitu menjadikan perempuan sebagai pelaku utama dalam pembangunan keluarga dan masyarakat.

Permasalahan rendahnya partisipasi perempuan dalam Posyandu tidak hanya berdampak pada keberlangsungan program itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi efektivitas capaian tujuan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Dalam perspektif teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Julian Rappaport (1987), pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan individu atau komunitas memperoleh kontrol atas kehidupannya, serta mampu mengambil keputusan penting yang mempengaruhi dirinya dan lingkungannya. Oleh karena itu, perempuan seharusnya tidak hanya menjadi objek pelayanan, melainkan juga menjadi subjek yang aktif dan berdaya dalam setiap tahapan kegiatan.

Lebih lanjut, (Putri, 2025). Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu sangat menentukan keberhasilan program, baik dari sisi kesehatan masyarakat maupun penguatan peran sosial perempuan di lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana sesungguhnya peran PKK dalam memfasilitasi pemberdayaan perempuan melalui program Posyandu, apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta bagaimana strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan fungsi Posyandu tidak hanya sebagai layanan kesehatan, tetapi juga sebagai media transformasi sosial dan pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif peran nyata PKK dalam pelaksanaan program Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi berbagai hambatan yang menghambat keterlibatan perempuan secara aktif, serta merumuskan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dari sisi teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana

pemberdayaan perempuan dalam organisasi kemasyarakatan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengurus PKK, kader Posyandu, serta pihak kelurahan dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput. Sementara itu, secara sosial, penelitian ini memiliki relevansi dalam mendorong transformasi peran perempuan sebagai aktor kunci dalam pembangunan berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PKK dalam pelaksanaan program Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung?, apa saja faktor yang menjadi hambatan rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di wilayah Maleber Kota Bandung?, strategi apa yang dapat dilakukan oleh PKK untuk meningkatkan keterlibatan perempuan secara aktif dalam program posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan peran PKK dalam pelaksanaan program Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan Posyandu di wilayah tersebut. Serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh PKK untuk meningkatkan keterlibatan perempuan secara aktif dalam kegiatan Posyandu.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi kemasyarakatan seperti PKK memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan perempuan, terutama melalui program-program berbasis komunitas seperti Posyandu. Studi oleh Pathony (2019) mengungkapkan bahwa PKK bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian kelompok PKK di kawasan urban padat di Jakarta Selatan, dan menemukan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif anggota, khususnya perempuan. Selain itu, riset yang dilakukan Pratiwi (2020) di Yogyakarta menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu merupakan faktor kunci keberhasilan program pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian tersebut menyoroti bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap manfaat Posyandu berkaitan erat dengan keikutsertaan mereka, sementara hambatan seperti beban kerja domestik dan kurangnya pelatihan menjadi faktor penghalang utama.

Secara teori, penelitian ini merujuk pada gagasan pemberdayaan yang dikembangkan oleh Rappaport (1987), yang memandang pemberdayaan sebagai suatu proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk mengendalikan hidup mereka sendiri serta mengambil keputusan yang berdampak terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan berarti memberikan ruang bagi perempuan untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi kegiatan Posyandu. Selain itu, teori partisipasi dari Arnstein (1969) melalui model "Tangga Partisipasi" menjelaskan bahwa partisipasi yang bermakna tidak hanya sebatas kehadiran atau simbolis, tetapi harus mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap kehidupan komunitas.

Organisasi kemasyarakatan seperti PKK berfungsi sebagai sistem sosial yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan.

Menurut Parsons (1951), organisasi kemasyarakatan memiliki tujuan dan struktur yang membantu menjaga keseimbangan sosial. PKK tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi ruang sosial bagi perempuan untuk berinteraksi, belajar, dan memberdayakan diri dalam komunitasnya. Teori peran sosial dari Mead (1934) menegaskan bahwa peran sosial seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan pembelajaran norma sosial. Perempuan dalam masyarakat dapat mengembangkan peran mereka tidak hanya sebagai pengasuh keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial melalui partisipasi aktif di Posyandu. Dengan demikian, peran perempuan meluas menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan di komunitas mereka.

Dengan mengacu pada penelitian dan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang strategi pemberdayaan yang lebih inklusif dan kontekstual. Keaktifan PKK dalam wilayah ini seharusnya dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong transformasi peran perempuan dari penerima manfaat menjadi aktor pembangunan yang berdaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran organisasi PKK dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai upaya pemberdayaan perempuan di RW 05 Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung dan penggalian makna dari pengalaman subjek penelitian. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka praktikum keahlian sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa di Program Studi Sosiologi. Melalui praktik ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengamati langsung proses sosial di lapangan dan menerapkan teori-teori sosiologi dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Lokasi pelaksanaan praktik berada di wilayah RW 05, Kelurahan Maleber, yang terletak di Kecamatan Andir, Kota Bandung. Wilayah ini dipilih karena merupakan area padat penduduk dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam, namun mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, aktivitas PKK dan Posyandu di daerah ini berjalan rutin, namun tingkat keterlibatan masyarakat, terutama perempuan, masih rendah sehingga menjadi fokus menarik untuk diteliti. Praktik ini berlangsung selama satu bulan, yaitu pada tanggal 1 hingga 25 Mei 2025. Selama periode tersebut, peneliti menjalankan kegiatan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.

Adapun tahapan kegiatan dimulai dari proses pengurusan izin penelitian, yang dilakukan dengan menyampaikan surat pengantar dari perguruan tinggi kepada pihak Kelurahan dan RW setempat. Setelah memperoleh izin, tahap pelaksanaan lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumen. Kemudian, kegiatan ditutup dengan tahap penyusunan laporan, yakni proses pengolahan data dan penyusunan hasil pengamatan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dalam mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap pengurus PKK, kader Posyandu, dan ibu-ibu warga untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka dalam keterlibatan di Posyandu. Observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati jalannya kegiatan Posyandu tanpa terlibat secara langsung agar dapat merekam situasi secara objektif. Studi dokumentasi, dengan menelaah dokumen-dokumen terkait kegiatan PKK dan Posyandu, seperti laporan kegiatan,

Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap pokok. Pertama, reduksi data yaitu memilah dan menyederhanakan data lapangan agar lebih fokus. Kedua, penyajian data yang disusun dalam bentuk narasi untuk mempermudah pembacaan pola dan hubungan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu tahap merumuskan temuan utama berdasarkan interpretasi dari data yang telah diolah.

Melalui pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pelaksanaan program Posyandu dan kontribusi PKK dalam meningkatkan peran serta perempuan dalam pembangunan di tingkat komunitas

Hasil Kegiatan

Selama pelaksanaan Praktikum Keahlian di RW 05 Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung, penulis melaksanakan sejumlah aktivitas yang bertujuan untuk mengkaji secara langsung peran PKK dalam memberdayakan perempuan melalui kegiatan Posyandu. Kegiatan praktik ini juga menjadi sarana penerapan teori-teori sosiologi dalam konteks nyata di masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun dan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak pengurus RW setempat sebagai bentuk prosedur administratif yang harus dipenuhi. Setelah memperoleh izin, penulis mulai berinteraksi dengan para kader PKK dan menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi awal.

Kegiatan utama dalam praktik ini adalah melakukan wawancara mendalam dengan para kader PKK, terutama yang tergabung dalam Pokja IV yang bertanggung jawab atas program Posyandu. Wawancara dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang peran dan tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data berupa dokumen pendukung seperti laporan kegiatan dan daftar kehadiran peserta Posyandu, serta mendokumentasikan berbagai aktivitas yang berlangsung selama pelaksanaan kegiatan. Observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu juga dilakukan untuk mencatat dinamika partisipasi masyarakat dan peran kader dalam memberikan pelayanan. Dalam hal ini, penulis mengambil posisi sebagai pengamat non-partisipan sekaligus pengumpul data, sehingga dapat memahami proses secara objektif dan menyeluruh.

Melalui pengalaman lapangan ini, penulis memperoleh banyak wawasan mengenai tantangan pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas, termasuk mengenai hambatan struktural maupun kultural yang dihadapi. Ditemukan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesibukan domestik, minimnya pemahaman tentang manfaat program, serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi dari pihak penyelenggara.

Beberapa temuan penting dari kegiatan ini meliputi, yaitu 1) rendahnya kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan Posyandu; 2) kurangnya fleksibilitas waktu pelaksanaan kegiatan serta belum maksimalnya upaya edukasi menjadi penghambat utama partisipasi; 3) masih terbatasnya pelatihan kader dalam menyampaikan manfaat Posyandu secara persuasif dan komunikatif; 4) keterlibatan perempuan dalam kegiatan masih cenderung pasif, dimana mereka lebih sering menjadi peserta daripada penggerak utama.

Tabel 1 Logbook Kegiatan

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	5 Mei	Pengurusan surat izin penelitian	Fisip
2	7 Mei	Observasi awal dan pendekatan narasumber	Kelurahan Maleber
3	11 Mei	Pengumpulan data dan wawancara	Kantor RW 05 Maleber
4	14 Mei	Penyusunan Laporan	Rumah
5	25 Mei	Pengumpulan Laporan	Fisip

Sumber : Original (2025)

Gambar 1 Posyandu Lansia



Sumber : Original (2025)

Gambar 2 Posyandu Balita



Sumber : Original (2025)

Gambar 3 Pemberian PMT



Sumber : Original (2025)

Pembahasan

Peran PKK dalam Pelaksanaan Program Posyandu di RW 05 Kelurahan Maleber

Selain kegiatan rutin Posyandu untuk balita dan lansia, peran PKK di RW 05 juga mencakup koordinasi program-program tambahan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan warga, seperti Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Program ini berfokus pada pendataan keluarga berencana (KB), yang berguna dalam mengukur cakupan kepesertaan KB, jumlah anak, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Pendataan ini menjadi basis dalam perencanaan kegiatan PKK dan Posyandu yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, terdapat juga penyuluhan imunisasi sebagai bagian dari edukasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita, sehingga dapat mencegah penyakit menular yang berbahaya. PKK juga memfasilitasi Posyandu Remaja, suatu inovasi penting yang menandakan perluasan segmentasi pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan ini, remaja mendapatkan layanan seperti, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat dan tinggi badan, konsultasi psikologis, dan pemberian tablet tambah darah, khususnya bagi remaja putri untuk mencegah anemia.

Kegiatan Posyandu Remaja tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan, tetapi juga merupakan sarana pendidikan dan pembentukan karakter remaja melalui konseling yang

sangat penting dalam masa transisi menuju dewasa. Di samping itu, Posyandu Balita **dan** Posyandu Lansia tetap menjadi kegiatan utama yang dijalankan secara rutin. Dalam Posyandu Balita, layanan yang diberikan meliputi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, konsultasi pertumbuhan dan gizi anak Sementara itu, dalam Posyandu Lansia, kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, edukasi tentang pola hidup sehat, senam lansia, pemberian vitamin dan suplemen ringan, diskusi kesehatan ringan untuk memperkuat ikatan sosial antar warga lanjut usia.

Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan peran PKK sebagai penghubung antara layanan formal kesehatan (puskesmas) dengan masyarakat. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa PKK tidak hanya menjadi organisasi administratif, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam membangun sistem pemberdayaan berbasis komunitas.

Dalam konteks teori pemberdayaan menurut Rappaport (1987), kegiatan ini menunjukkan upaya memindahkan kontrol dari lembaga pemerintah ke tingkat komunitas, sehingga warga – termasuk perempuan dan remaja – dapat aktif dalam pengambilan keputusan atas kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri.

Hambatan Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu

Walaupun berbagai kegiatan telah dijalankan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan keikutsertaan aktif perempuan. Hambatan seperti jadwal yang tidak fleksibel, kurangnya pemahaman manfaat jangka panjang kegiatan Posyandu, serta rendahnya pelibatan perempuan dalam tahap perencanaan, menjadi faktor penting yang ditemukan selama praktik lapangan. Fakta bahwa kegiatan seperti Posyandu Remaja dan Kampung KB hanya diikuti oleh kelompok tertentu menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penyebaran informasi dan belum meratanya pemahaman akan pentingnya partisipasi. Selain itu, dominasi peran domestik dalam keluarga juga menghalangi sebagian ibu untuk mengikuti kegiatan secara rutin seperti tanggung jawab ibu dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mengurus kebutuhan keluarga lainnya seringkali menyita waktu dan tenaga mereka, sehingga menjadi penghalang untuk bisa hadir secara rutin dalam kegiatan Posyandu.

Strategi Meningkatkan Keterlibatan Perempuan secara Aktif

Strategi yang dapat diterapkan oleh PKK untuk meningkatkan keterlibatan perempuan secara aktif dalam kegiatan Posyandu antara lain:

- Peningkatan edukasi dan sosialisasi melalui pendekatan door-to-door atau pemanfaatan media sosial komunitas untuk menyampaikan manfaat Posyandu secara berkelanjutan dan menarik
 - Penyesuaian jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan waktu luang mayoritas ibu rumah tangga, misalnya sore hari atau akhir pekan.
 - Pelibatan perempuan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, agar mereka merasa memiliki ruang dalam menyuarakan pendapat dan turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan program.
 - Pelatihan kader baru dari kalangan ibu-ibu muda atau kelompok perempuan yang belum terlibat, guna memperluas basis partisipasi dan regenerasi kader.
 - Membuat program kaderisasi remaja perempuan agar partisipasi perempuan tidak hanya hadir dalam usia produktif, tetapi sejak usia remaja sebagai bentuk regenerasi kader.
-

- Penguatan fungsi Posyandu tidak hanya sebagai layanan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang diskusi, pelatihan keterampilan, dan forum sosial perempuan di tingkat komunitas.

Kesimpulan

Selama menjalani praktik lapangan di RW 05 Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga dalam memahami langsung aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan, khususnya PKK. Praktik ini memberikan pemahaman tentang bagaimana PKK mengelola program Posyandu yang mencakup berbagai kegiatan kesehatan dan sosial seperti pelayanan bagi balita, lansia, remaja, pendataan keluarga berencana, serta penyuluhan imunisasi.

Dari hasil praktik dan analisis data yang dikumpulkan, diperoleh beberapa poin penting: PKK memiliki peranan yang signifikan dalam penyelenggaraan program Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan sekaligus pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga berperan dalam membangun partisipasi sosial dan edukasi bagi warga. Partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu masih rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai kendala seperti waktu kegiatan yang tidak sesuai dengan kesibukan ibu rumah tangga, kurangnya pemahaman manfaat Posyandu secara menyeluruh, serta beban peran domestik yang cukup tinggi.

Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif perempuan, seperti memberikan penyuluhan yang lebih intensif, mengajak perempuan terlibat sejak tahap perencanaan, mengadakan program yang lebih variatif dan menarik, serta mendorong keterlibatan perempuan muda sebagai generasi penerus kaderisasi.

Secara pribadi, praktik ini telah membantu penulis mengasah keterampilan lapangan seperti melakukan wawancara, observasi sosial, serta menginterpretasikan data secara ilmiah. Selain itu, praktik ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman penulis terhadap dinamika sosial berbasis gender di masyarakat perkotaan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan kegiatan praktik lapangan ini dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dan pengalaman belajar langsung di masyarakat. Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan praktik lapangan, khususnya kepada: Ibu Rasdica Denara, selaku dosen pembimbing yang telah membrikan arahan, masukan dan motivasi selama proses penyusunan lporan praktikum ini. Pihak PKK dan para kader yang sudah meluangkan waktunya bersedia untuk diwawancarai. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kegiatan ini.

Referensi

Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos* 1.2, 262-289.

- Putri, N. A. (2025). "Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Guna Mewujudkan Kerukunan Di Kelurahan Loa Tebu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6.2, 65-75.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Pathony, A. M. (2019). *Peran PKK dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Perkotaan Padat Penduduk*. Jakarta: Lembaga Penerbit Nusantara.
- Pratiwi, R. A. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Kesehatan*, 5(1), 55-67.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society*. University of Chicago Press.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Free Press.
- Putri, A. D. (2025). *Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus di Kota Bandung*. Laporan Penelitian Mahasiswa, Universitas Padjadjaran
- Putri, N. A. (2025). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu. *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 65–75.
- Rahmawati, I., & Sari, A. P. (2020). Analisis peran perempuan dalam kegiatan Posyandu berbasis masyarakat. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 22–30.
- Suryani, D. (2021). Strategi peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan PKK. *Jurnal Pemberdayaan dan Partisipasi Komunitas*, 3(2), 45–53
-